

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Low Back Pain (LBP) merupakan keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia. LBP sering dijumpai dalam praktek sehari-hari, terutama di negara-negara industri. Sekitar 70-85% dari seluruh populasi pernah mengalami episode ini selama hidupnya (Nelemans J. , 2013).

Low Back Pain (LBP) termasuk salah satu dari gangguan muskuloskeletal, gangguan psikologis dan akibat dari mobilisasi yang salah. LBP menyebabkan timbulnya rasa pegal, linu, ngilu, atau tidak enak pada daerah lumbal berikut sakrum. LBP diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu kronik dan akut. LBP akut akan terjadi dalam waktu kurang dari 12 minggu. LBP kronik terjadi dalam waktu 3 bulan. Faktor resiko LBP antara lain umur, jenis kelamin, faktor indeks massa tubuh (IMT) yang meliputi berat badan dan tinggi badan, pekerjaan, dan aktivitas/olah raga (Zamma, 2007). Tenaga pelayanan kesehatan berdasar data penelitian di Amerika Serikat, yang memiliki tingkat tertinggi dari LBP adalah perawat, dengan prevalensi tahunan 40-50% dan prevalensi seumur hidup 35-80% (Edlich, *et al*, 2004). Di Indonesia angka kejadian pasti dari LBP tidak diketahui, namun diperkirakan, angka prevalensi LBP bervariasi antara 7,6% sampai 37%. Masalah LBP pada pekerja pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak

prevalensi pada kelompok usia 45-60 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin (Widiyanti E. A., 2009).

Low back pain (LBP) dapat menimbulkan derajat keluhan yang beraneka ragam. Ada yang hanya sebatas rasa tidak enak atau sampai pada nyeri yang hebat sehingga mengalami kesulitan dalam setiap pergerakan dan membutuhkan istirahat, bahkan hingga membutuhkan perawatan. Semua keluhan LBP tersebut berdampak pada gangguan gerak dan fungsi fleksibilitas tulang belakang yang berakibat pada gangguan aktifitas sehari-hari.

Fisioterapi bertujuan mengurangi nyeri dan memperbaiki tingkat kemandirian penderita *Low back pain*. Fisioterapi berperan penting untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada *Low back pain*, sesuai dengan peran fisioterapi menurut PERMENKES nomor 80 tahun 2013 ayat 2 tentang standar pelayanan fisioterapi di sarana kesehatan. Fisioterapi pada penderita *Low back pain* bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri, pemeliharaan serta pemulihan lingkup gerak sendi dan kekuatan otot, mencegah atau mengurangi kekambuhan, mengurangi disabilitas seminimal mungkin dan mengembalikan kemampuan fungsional semaksimal mungkin.

Banyak modalitas fisioterapi yang dapat menjadi pilihan untuk diaplikasikan antara lain dengan terapi latihan (latihan William, latihan McKenzie), elektro terapi (*Short Wave Diathermy, Micro Wave Diathermy, Interferensial Current, Ultra sound, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, infrared Radiation*), traksi, laser, manual terapi (*tranverse friction, soft tissue massage, muscle energy technique*), juga obat-obatan penghilang rasa sakit dan lain-lain. Mayoritas pasien *low back pain* di RS PKU

Muhammadiyah II Yogyakarta, pasien akan dirujuk ke bagian fisioterapi untuk dilakukan tindakan. Usaha untuk meringankan penyakit yang dilakukan pasien sesuai pada perintah Allah SWT untuk selalu berusaha/berikhtiar terhadap cobaan yang datang pada setiap manusia.

Penelitian ini berkiblat pada surah Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Yang artinya “*Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.*”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis beranggapan bahwa penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Fisioterapi Terhadap Derajat Nyeri VAS Pada Penderita *Low Back Pain* (LBP)” perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah program fisoterapi berpengaruh terhadap derajat nyeri pada penderita *Low Back Pain* (LBP) di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: Untuk mengetahui gambaran derajat nyeri (VAS) penderita *low back pain*.
2. Tujuan Khusus: Untuk mengetahui pengaruh fisioterapi terhadap derajat nyeri (VAS) pada penderita *low back pain*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis sendiri dan pengetahuan dalam menangani kasus *low back pain* dengan intervensi fisioterapi di Rumah Sakit.
2. Sebagai bahan acuan bagi para mahasiswa, staf pengajar dan rekan sejawat lainnya dalam membuat tugas, makalah, atau untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan acuan bagi fisioterapis di Rumah Sakit dalam menangani kasus *low back pain* dengan intervensi fisioterapi.

E. Keaslian Penelitian

1. Priatna (2007) "Perbedaan Pengaruh Penambahan Teknik *Effleurage* pada Intervensi *Short Wave Diathermy – Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dan Latihan Stabilisasi Terhadap Pengurangan Nyeri Pinggang Bawah akibat Akut *Sprung Back*". penelitian yang dilakukan bersifat *quasy-*

eksperiment untuk mempelajari sebab akibat dengan memberikan perlakuan pada obyek penelitian. Pasien di bagi mejadi 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan diberi intervensi SWD, TENS, latihan stabilisasi, dan effleurage. Kelompok kontrol diberi intervensi dengan pemberian SWD, TENS, dan latihan stabilisasi untuk melihat perubahan tingkat nyeri digunakan sebelum dan sesudah 6 kali intervensi dengan VAS. Perbedaan dengan peneliti yaitu kelompok kontrol tidak di berikan fisioterapi.

2. Rimadhani (2010) "Pengaruh Terapi Ozone Terhadap VAS (*Visual Analogue Scale*) Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis". Metode yang digunakan adalah quasy-eksperimental dengan pretest and postest without control design. Perbedaan dengan peneliti yaitu pada desain penelitian yang menggunakan control design dan terapi yang digunakan.